AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1416

ETIKA SOSIAL DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN (STUDI KASUS DESA BARU, KECAMATAN BATANG KUIS, KABUPATEN DELI SERDANG

Nazmul Irham[1], Kamaluddin[2], Fitriani[3]
UIN Sumatera Utara Medan
nazmulirham@gmail.com

Abstract

This research is entitled Social Ethics in the View of Islam and Christianity (Case Study of Baru Village, Batang Kuis District, Deli Serdang District The purpose of this study is to find out social ethics in Islam and Christianity, to find out how social ethics is in the perspective of Muslim and Christian communities in Baru Village, and to add to the contribution of ideas for scientists in the field of Religious Studies, especially regarding social ethics in Islam and Christianity.In this study, the researcher used a qualitative method that is descriptive by seeking actual and detailed data and information.The research approach used by the researcher was the sociology of religion approach, while the theoretical approach the researcher used was the ethnic approach.The data source of this research are primary and secondary. The data collection technique is by observation, interviews and documentation. The results of this study are; that social ethics is an order that regulates a person's behavior related to association with the environment. This rule is related to the issue of decency, something that is permissible or not to do, as well as about what that person should do. Social ethics in the view of Islamic society says that; Social ethics is an order of individual behavior with society in interacting or socializing which functions to teach and guide people to good behavior and distance themselves from bad behavior. Meanwhile, the Christian view says that social ethics is the order of living together and how a person makes decisions and acts in everyday life, both personally and for others. which means that consciously everything stems from one's conscience, one must feel obliged to do good for the benefit of other human beings besides one's own interests, not personal interests in the sense of being selfish and harming others.

Keywords: *Social Ethics, Neighbors, Community, New Village*

Abstrak : Pemelitian Ini berjudul Etika Sosial Dalam Pandangan Islam Dan Kristen (Studi Kasus Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persoalan berhubungan sosial dimasyarakat sangat berkaitan dengan etika sosial itu sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui etika sosial dalam Islam dan Kristen, ntuk mengetahui bagaimana etik sosial dalam pandngan masyrakat Isla,m dan Kristen di Desa Baru.dan untuk menambah sumbangan pemikiran bagi para ilmuan di bidang Studi Agama-Agama terkususnya mengenai etika sosial dalam Islam dan Kristen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu deskriptif dengan mencari data dan informasi yang aktual dan terperinci. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

adalah metode penelitian pendekatan sosiologi agama, sedangkan teori pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan Etnitas. Sumber data penelitian ini adalah primr dan sekunder. Tekhnik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentsi. Adapun hasil penelitian ini adalah; bahwa etika sosial adalah sebuah tatanan yang mengatur tentang perilaku seseorang terkait pergaulan dengan lingkungan. Aturan ini terkait dengan masalah kesopanan, sesuatu yang boleh atau tidak untuk dilakukan, serta tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang tersebut. Etika sosial dalam pandangan masyarakat Islam mengatakan bahwa; etika sosial adalah sebuah tatanan perilaku individu dengan masyarakat dalam berinteraksi atau bersosialisasi yang berfungsi mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk. Sedangkan pandangan Kristen mengatakan bahwa etika sosial merupakan tatanan hidup bersama dan bagaimana seseorang mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik pribadi ataupun orang lain. yang artinya secara sadar semua berpangkal dari hati nuraninya seseorang harus merasa berkewajiban untuk berbuat baik untuk kepentingan manusia yang lain disamping kepentingan diri sendiri, bukan kepentingan pribadi dalam pengertian egois dan merugikan orang lain.

Kata Kunci: Etika Sosial, Bertetangga, Masyarakat, Desa Baru

PENDAHULUAN

Etika Sosial merupakan suatu etika sehubungan dengan relasi manusia dengan sesamanya. Etika Sosial menunjuk pada etika yang berkenaan dengan suatu sosietas yang secarakhusus berhubungan dengan pengaturan secara normatif relasi-relasi sosial dalam rangka tatanan hidup bersama. Yang diurusi oleh etika sosial tidak berbeda dengan kesibukan etika sendiri sebagai suatu cabang dari filsafat. Sebagai cabang dari ilmu etika, mempelajari realitas sosialitas manusia, sosialitas itu sendiri dalam lingkup-lingkupnya seperti sosial konjugal atau keluarga, sosialitas yang di tengah-tengah antara keluarga dan negara, sosialitas politis, dan sosialitas internasional, relasi-relasi individu-individu dan komunitas-komunitas, dan bidang-bidang hidup-tindakan individual maupun kolektif manusiawi yang melibatkan relasi sosial. Semuanya itu ditinjau dan dielaborasi dari sudut pandang etis (baik-buruk dan seharusnya) dengan akal budi dengan terang hukum kodrat. (AveriusChandra, 2012)

Secara etimologi kata etika berasal dari bahasa yunani yaitu ethos dan *ethikos*. Dimana ethos berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang bisasa dan *ethikos* berarti susila, kelakuan dan perbuatan baik. (Supriadi, 2008) Kata moral berasal dari bahasa lati yaitu mores yang merupakan bentuk jama dari mos, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dancara hidup. Sedangkan dalam bahasa Arab kata etika dikenal dengan istilah akhlak, artinya budi pekerti. Sedangka dalam bahasa Indonesia disebut tata

susila. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diriseseorang atau kepada masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. (Hasbullah Bakry, 1987)

Sebagai suatu cabang dari Etika, Etika Sosial menunjuk pada bidang operasi yang dijumpai dalam etika, yaitu nilai atau kebaikan (apa yang diinginkan, penting, berharga, berguna.) dan tindakan moral (tindakan yang dilakukan dengan melalui pertimbangan akal budi dan dalam kebebasan). Dalametika nilai atau kebaikan ini diperoleh dari pengertian akan realitas (*is*), yang daripadanya kemudian ditarik prinsip-prinsip baik buruk dari tindakan-tindakan yang deskriptif, evaluatif, maupun normatif (*ought*). Etika dapat dipandang sebagai refleksi atas tindakan dalam relasi antara "*is*" dan "*ought*." Etika sebagai suatu ilmu merupakan ilmu praktis yang normatif atau yang berkenaan dengan tindakan manusiawi yang harus dipilih dengan daya deliberasinya sedemikian rupa yang menopang realisasi kemanusiaannya menjadi pribadi yang baik.

Akan tetapi, etika tidak bisa menunjukkan satu demi satu tindakan secara konkret oleh karena partikularitas situasi hidup manusia yang kompleks sehingga hanya menawarkan prinsip-prinsip etis. Etika juga memeriksa dan menguji secara kritis apa yang baik dan buruk dari suatu tindakan yang dirumuskan dalam prinsip-prinsip etis. Etika mempertanyakan dasar di balik suatu prinsip moral. Dengan demikian, etika mempertanyakan mengapa oleh suatu prinsip etis tertentu suatu tindakan dinilai baik atau buruk secara moral. Di samping ini, etika juga berurusan dengan penjelasan mengenai hal-hal apa yang seharusnya membuat suatu tindakan dinilai baik atau buruk bila bukan karena ini atau karena itu sebagaimana diperiksa dan diujinya secara kritis pada prinsip-prinsip etis tertentu.

Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang adalah desa yang masyarakatnya terdapat perbedaan suku, golongan, adat, hingga pandangan hidup nya, seperti suku batak, jawa, sunda, lampung dan bali. Dari golongan terdapat islam, kristen, katolik, hindu, budha, konghucu. Dan seperti adat cara menyembah tuhan seperti orang kristen setiap minggu nya harus ke gereja dan menggunakan pakaian adat dan orang islam dihari minggu biasanya gotong royong masjid, desa, ataupun mengadakan pengajian. Dalam pandangan hidupnya dari golongan masyarakat yang berbeda-beda mereka mempunyai cara yang berbeda dalam ritual-ritualnya dan cara menyembah tuhan, dan masyarakat tersebut tidak merasa terganggu satu sama lain dengan perbedaan yang ada mereka mempunyai

pandangan hidup masing-masing masyarakat tersebut harus menghormati satu sama lain guna mencapai kerukunan.

Dari penjelasan di atas dalam kehidupan bermasyarakat masalah perbedaan masyarakat Islam dan Kristen mempunyai hubungan yang erat sekali dengan etika sosial individu yang satu dengan yang lain serta menjalin hubungan timbal balik antara penganut yang satu dengan yang lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persoalan berhubungan sosial dimasyarakat sangat berkaitan dengan etika sosial itu sendiri. Hubungan sosial di masyarakat belum sepenuhnya diamalkan karena kebanyakkan dari para umat Islam dan umat Kristen belum mengikuti ataupun memahami aturan yang ada dalam agamanya masing-masing. Terlebih lagi pada era modrenisasi seperti saat ini etika dalam interakasi sosial mengalami penurunan drastis seperti maraknya pergaulan bebas di generasi mudah dan efek dari sosial media sehingga interaksi dan hubungan sosial terhambat dan mengakibatkan gaya berbicara tidak baik, terjerat narkoba, sopan santun dan batasan batasan berhubungan yang dinilai baik dalam berhubungan sosial menurun.

Baik Islam maupun Kristen memiliki aturan yang berbeda dalam interaksi sosial seperti tata cara berbicara sopan santun, sikap dan menjalin hubungan yang harmonis, untuk melihat persamaan, perbedaan dan masalah terkait etika sosial seperti peneliti jelaskan di atas. Dalam membangun kehidupan antar manusia yang akur maka para pemerhati kerukunan keagamaan banyak yang telah memformulasikan konsep teoritis maupun praktisnya. Pada penulisan kali ini penulis akan membahas secara mendalam mengenai bagaimana etika sosial beragama yang ada di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, apakah sudah maksimal maupun belum guna mencapai kehidupan bermasyarakat *multicultural* yang harmonis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy. J. Moleong, 2006) Objek penelitian berkaitan dengan fenomena tertentu atau bersifat khas. dari total kepribadian. Dalam pendekatan studi kasus ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Baru, Kecamatan

Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian pendekatan sosiologi agama.

HASIL

1. Pengertian Etika Sosial

Etika sosial adalah suatu etika yang berhubungan dengan relasi manusia dengan sesamanya dalam sosietas (masyarakat). Etika Sosial menunjuk pada etika yang berkenaan dengan suatu sosietas yang secara khusus berhubungan dengan pengaturan secara normatif relasi-relasi sosial dalam rangka tatanan hidup bersama. (Afif Muhammad, 2014) Etika sosial dalam Islam erat kaitanya dengan iman, hal ini berarti tidak adanya akhlak atau etika sesuai dengan ajaran agama berarti tidak lengkapnya iman seseoarang. Kenyataannya hampir seluruh ajaran Islam tertuju pada pembinaan akhlaq. Hal ini karena, dengan beretika Islam yang utuh maka terwujudlah suatu perdamaian hakiki antar seluruh umat manusia. yakni, manusia yang memiliki moralitas baik pada Allah, rasul, orang lain, dan terhadap dirinya sendiri serta alam sekitarnya. (Elan Sumarna, 2009)

Etika sosial pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis. Etika tidak memberikan ajaran melainkan memeriksa kebiasaan, nilai, norma, dan pandanganpandangan moral secara kritis. Etika sosial menuntut pertanggungjawaban dan mau menyingkatkan kerancuan (kekacauan). Etika sosial tidak membiarkan pendapat-pendapat moral yang dikemukakan Etika sosial berusaha untuk menjernihkan permasalahan moral, sedangkan kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.

Obyek etika menurut Franz Magnis Suseno (1987) adalah pernyataan moral. Apabila diperiksa segala jenis moral, pada dasarnya hanya dua macam, yaitu pernyataan tentang tindakan manusia dan pernyataan tentang manusia sendiri atau unsur-unsur kepribadian manusia seperti motif-motif, maksud, dan watak. Ada himpunan pernyataan ketiga yang tidak bersifat moral, tetapi penting dalam rangka pernyataan tentang tindakan.

2. Ruang Lingkup Etika Sosial

Ruang lingkup etika sosial, etika sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia baik secara langsung maupun secara kelembagaan (keluarga, masyarakat, negara), sikap kritis terhadap pandangan-pandangan dunia dan ideologi-ideologi maupun tanggungjawab manusia terhadap lingkungan hidup. Dengan demikian luasnya lingkup dari etika sosial, maka etika sosial ini terbagi menjadi banyak bagian ataua bidang. Dan pembahasan yang paling aktual adalah sebagai berikut : (Burhanudin Salam, 2000)

a. Etika Terhadap Sesama

Etika terhadap sesama adalah bagaimana perilaku seseorang terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Etika ini terkait bagaimana etika seorang anak terhadap kedua orang tuanya, etika orang tua terhadap anaknya, etika bertetangga, etika terhadap teman, dan etika terthadap anakanak atau yang lebih muda. Adapun hak-hak dalam etika terhadap sesama, sebagai berikut:

1) Mengucapkan salam, Islam menganjurkan kepada kita agar senantiasa membiasakan untuk mengucapkan salam dimana saja dan kapan saja bertemu dengan sesama orang Islam, terutama apabila masuk bertamu ke rumah orang lain.
2) Memenuhi undangan
3) Memberi nasihat
4) Menjenguk orang sakit
5) Mengantarkan jenazah. (Safrida dan Dewi Andayani, 2016)

3. Ciri dan Karakteristik Etika Sosial

a. Etika sosial bersifat mutlak atau absolut; Etika mempunyai sifat mutlak atau absolut berarti sebuah etika berlaku untuk siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Etika sebagai prinsip yang tidak dapat dinegosiasikan dan tidak pula tergantung dengan dasar moral yang berubah-ubah
b. Etika sosial tetap berlaku meskipun tanpa disaksikan oleh oraang lain; Umumnya, etika tetap berlaku meskipun tidak disaksikan oleh siapapun. Hal itu karena etika berkaitan dengan hati nurani dan prinsip hidup manusia yang. Sebagai contoh, apabila ada individu yang mencuri meskipun tak diketahui oleh orang lain, tetap saja itu itu merupakan suatu tindakan yang telah melanggar etika

dan norma yang berlaku. Sehingga bagaimanapun juga moral dari individu tersebut akan buruk, meski tidak dijerat oleh aparat penegak hukum sekalipun

c. Etika sosial berhubungan dengan cara pandang batin manusia; yakni cara perspektif batin yang berhubungan dengan baik dan buruknya suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia atau individu. Pada hakikat, setiap manusia tentu diajarkan berbagai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Maka lambat laun manusia akan mengetahui perkara yang baik dan buruk sehingga akan terbentuk dan tertanam di hatinya
d. Etika sosial berhubungan dengan perbuatan, perilaku, dan tingkah Laku manusia saat berinteraksi; Etika sosial ini sangat erat kaitannya dengan perilaku, perbuatan, dan tingkah laku suatu individu. Dengan begitu, umumnya, etika akan laku dari individu tersebut. Perilaku dan perbuatan yang buruk dianggap sebagai etika yang buruk, sedangkan perilaku dan perbuatan yang baik maka dianggap sebagai etika yang baik pula.

PEMBAHASAN

1. Urgensi Etika Sosial Dalam pandangan Islam dan Kristen

Etika Sosial dalam pndangan Islam dan Kristen didasarkan pada nilai-nila humanis yang meliputi keadilan, kebebasan, kebenaran, kesetaraan, persaudaraan, kedamaian, kasih sayang, toleransi, dan saling tolong menolong dalam kebenaran dan kesalehan. Nilai kemanusiaan pertama yang dimiliki oleh seluruh umat manusia sebagaimana dijelaskan Allah berfirmannya dalam Al-quran surah Al-Isra ayat 70 yang berbunyi;

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْٓ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا

Artinya*: Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.(Q.S Al-Isra:70)*

Sedangkan dalam pandangan Kristen nilai kemanusiaan itu seperti yang tertuang dalam Al-kitab juga dijelaskan dalam surah Roma 13:8. *"Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapa pun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi. Sebab barangsiapa mengasihi sesamanya manusia, ia sudah memenuhi hukum Taurat.* (Al-Kitab Roma 13:8)

Berdasarkan kepada penjelasan di atas, maka peranan etika sosial dalam Islam dan Kristen tidak membedak-bedakan status keagamaan (lkepercayaan) dan memberikan

kebebasan dalam bersikap adil kepada sesama manusia. Semua manusia baik itu Islam maupun Kristen dan berbangsa apapun adalah mulia dibandingkan dengan makhluk lain. Sebagaimana Allah berfirman alam Al-qur'an surah Al-maidah ayat 2 yang berbunyi;

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗوَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗوَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۘوَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖوَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۠وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitul Haram sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanNya. (Q. S Al-Maidah: 2)*

Ayat ini merupakan perintah pada seluruh makhluk agar saling tolong-menolong di atas kebajikan dan ketakwaan, atau menghormati sebagian dengan sebagian yang lain. Allah Swt, telah menganjurkan supaya tolong-menolong, menyandingkannya dengan takwa, karena di dalam takwa terdapat ridha Allah Swt, dan ridha manusia. Begitu juga, menurut ayat di atas tidak setiap bentuk tolong-menolong itu baik, melainkan ada juga yang tidak baik. Tolong-menolong yang baik adalah apabila mengarah pada kebaikan dan ketaqwaan sesuai petunjuk agama. Adapun tolong-menolong yang menyangkut dosa dan permusuhan termasuk perkara yang dilarang agama. Tolong-menolong bebas dilakukan dengan siapapun (termasuk non muslim), selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah. Dalam akidah dan ibadah tidak ada kompromi antara agama yang satu dengan yang lain.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Haryanto selaku Ustadz di Desa Baru mengatakan bahwa;

> *"Dalam pandangan saya, etika sosial hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat khusunya di Desa Baru. Hal ini dilakukan agara masyarakat Desa Baru lenih terarah dalam bertutur kata, berinterksi dalam bertetangga dan bermasyaarakat agar keharmonisan dalam hidup terjalin karena setiap ketertarikan dikaitkan dengan rasa saling menghormati, sopan santun, dan saling menghargai. Manusia sebagai makhluk sosial, tidaklah terlepas dari nilai-nilai kehidupan etika sosial. Oleh karena nilai akan selalu muncul apabila manusia mengadakan hubungan sosial atau bermasyarakat dengan manusia lain.* (Haryanto, 2023)

Allah sudah berfirman dalam surah Ali-Imran : 159 yang bunyinya

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.* (*Q. S Al Imran: 159)*

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Bertua Silalahi selaku masyarakat Kristen di Desa Baru mengatakan bahwa;

> "*etika sosial kan berarti etika dalam bersosial, nah dalam bersosialisasi dengan sesama tentunya kita harus saling beretika dan berakhlakul karimah terutama dengan orang yang berbeda agamanya dengan kita. Tidak boleh kita membeda-bedakan cara kita bersosialisasi dengan sesama muslim maupun yang nonmuslim.* (Bertua Silalahi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis menyatakana bahwa etika sosial erat kaitanya dengan iman, hal ini berarti tidak adanya akhlak atau etika sosial sesuai dengan ajaran agama berarti tidak lengkapnya iman seseoarang. Kenyataannya hampir seluruh ajaran Islam dan Kristen tertuju pada pembinaan etika sosial. Hal ini karena, dengan etika sosial Islam dan Kristen yang utuh maka bisa terwujudlah suatu perdamaian hakiki antar seluruh masyarkt di Desa Baru, Kecamataan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

2. Pandangan Islam dan Kristen Terhadap Etika Sosial

Tak dapat disangkal bahwa manusia adalah makhluk paling banyak memerlukan bantuan pihak lain di planet ini, bahkan sejak masa kelahirannya. Paling tidak, saat dilahirkan ia dibantu oleh dukun beranak sebelum bidan dan dokter ginekolog dikenal luas. Manusia sebagai individu yang sangat lemah secara fisik sampai ia mampu mewujudkan potensi-potensinya dalam kehidupan nyata. Di dalam al-quran telah dijelaskan dengan gamblang bahwa pada awal kehidupannya manusia diciptakan sangat lemah, berkembang menjadi manusia dewasa dengan kekar dan kuat, lalu kembali pada posisi lemah di usia tuanya.

Berdasarkan pemahaman di atas, etika sosial merupakan ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan buruk dengan melihat pada amal perbuatan manusia, sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran dan hati nurani manusia. Agama merupakan suatu realitas yang

eksis di kalangan masyarakat, sejak dulu ketika manusia masih berada dalam fase primitif, agama sudah dikenal oleh mereka. Meskipun hanya dalam taraf yang sangat sederhana sesuai dengan tingkat kesederhanaan masyarakat waktu itu. Dari masyarakat yang paling sederhana sampai kepada tingkat masyarakat yang modern, agama tetap dikenal dan dianut dengan variasi yang berbeda. Dengan demikian agama tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, kapan dan dimanapun.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak syahril Al fauzi selaku Masyarakat Islam di Desa Baru mengatakan bahwa;

> *"Menurut saya etika sosial adalah sebuah tatanan perilaku individu dengan masyarakat dalam berinteraksi atau bersosialisasi yang berfungsi mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk, etika sosial juga mengatur dan mengarahkan citra manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia. Etika sosial ini juga dibutuhkan sebagai pengantar pemikiran kritis yang dapat membedakan antara yang sah dan tidak sah, apa yang benar dan apa yang tidak benar",* (syahril Al fauzi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti meyimpulkan bahwa Etika sosial adalah suatu aturan yang diberlakukan dengan tujuan untuk menertibkan hubungan dengan orang lain agar bisa terjalin hubungan yang baik antar manusia (seagama atau tidak) yang baik dan akrab dengan tujuan untuk menjaga hubungan suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Mahmud selaku masyarakat Islam di Desa Baru mengatakan bahwa;

> *Etika sosial adalah sebuah tatanan yang mengatur tentang perilaku seseorang terkait pergaulan dengan lingkungan. Aturan ini terkait dengan masalah kesopanan, sesuatu yang boleh atau tidak untuk dilakukan, serta tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang tersebut.* (Mahmud, 2023)

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Marta Sitanggang selaku masyarakat Kristen di Desa Baru mengatakan bahwa;

> *Etika Sosial merupakan suatu etika sehubungan dengan relasi manusia dengan sesamanya dalam bermasyarakat. Etika sosial merujuk kepada relasi-relasi sosial dalam rangka tatanan hidup bersama dan bagaimana seseorang mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik pribadi ataupun orang lain. Etika sosial juga membicarakan kewajiban manusia sebagai anggota umat manusia, yang artinya secara sadar semua berpangkal dari hati nuraninya seseorang harus merasa berkewajiban untuk berbuat baik untuk kepentingan manusia yang lain disamping*

kepentingan diri sendiri, bukan kepentingan pribadi dalam pengertian egois dan merugikan orang lain. (Marta Sitanggang, 2023)

Berdasarkan hasil wawncara di atas, dalam pandangan Islam dan Kristen maka peneliti meyimpulkan bahwa etika sosial berbicara mengenai kewajiban dan hak, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan sesamanya. Tentu saja sebagaimana hakikat manusia yang bersifat ganda, yaitu sebagai makhluk individual dan sosial. Karena etika sosial menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia, etika sosial mempunyai lingkup yang sangat luas. Ia menyangkut hubungan individual antara orang yang satu dengan orang yang lain, dan menyangkut interaksi sosial secara bersama, termasuk dalam bentuk kelembagaan (keluarga, masyarakat, negara), serta pola perilaku dalam bidang kegiatan masing-masing. Etika sosial juga memberi kemungkinan kepada kita untuk mengambil sikap sendiri serta ikut menentukan arah perkembangan masyarakat. Sedangkan agama yang kebenarannya absolut (mutlak) berfungsi sebagai petunjuk, pegangan serta pedoman hidup bagi manusia dalam menempuh kehidupannya dengan harapan penuh keamanan, kedamaian, sejahtera lahir dan batin.

3. Keberadaan Etika Sosial Bagi Masyarakat Desa Baru

Dalam hidup dan kehidupan manusia senantiasa dihadapkan pada persoalan-persoalan kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga ataupun dalam masyarakat sehingga keberadan etika sosial sangat diperlukan. Masing-masing seluruhnya menuntut penyelesaian yang baik, tetapi ada kalanya problem yang harus dituntaskan yang berhubungan dengan permasalahan etika sosial dalam bermasyarakat serta yang lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Hermanto selaku tokoh agama masyarakat Islam di Desa Baru mengatakan bahwa;

> *"Etika sosial menjadi salah satu alat kontrol untuk melakukan suatu tindakan maupun perkataan dalam berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang kurang mempunyai etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia dapat menjadi salah satu faktor seseorang kurang diterima oleh masyarakat sekitar, misalnya tidak sopan, tidak menghargai orang lain, kurang tata krama, perkataan sering menyinggung hati orang lain dan sering berkata kasar kepada setiap orang. Perkara etika sehingga menyakiti orang lain, dengan demikin etika sosial di masyarakat di desa Baru berdampak besar terhadap kehidupan di masyarakat Desa Baru. Dengan adanya etika sosial tadi masyarakat Desa Baru jadi memiliki pegangan dalam mengatur tingkah lakunya, yang mana ini menjadi nilai dalam hidup manusia baik itu perseorangan atau individu maupun hidup saling bermasyarakat.* (Hermanto, 2023)

Berdasarkan hasil wawancaara di atas, mak penulis menyimpulkan bahwa etika sosial terhadap sesama adalah bagaimana perilaku seseorang terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Etika ini terkait bagaimana etika seorang anak terhadap kedua orang tuanya, etika orang tua terhadap anaknya, etika bertetangga, etika terhadap teman, dan etika terthadap anakanak atau yang lebih muda.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Zailani selaku masyarakat Islam di Desa Baru mengatakan bahwa;

> *"Keberdaan etika sosial di masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang ini sangat penting, karna apa? Karena dengan etika sosial menjadikan masyarakat Desa Baru hidup dalam kedamaian, kesejahteraan, dan keharmonisan di dalam cinta kasih, etika sosial juga membuat manusia dapat bertanggung jawab atas hidupnya. Baik buruknya perbuatan yang dilakukan, hasilnya akan dirasakan sendiri oleh orang yang bersangkutan juga etika sosial dalam kehidupan masyarakkat di Desa Baru ini dapat mempengaruhi umat Islam untuk selalu menjunjung tinggi moralitas dalam kehidupan beragama".* (Zailani, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa etika sosial diperlukan agar setiap kegiatan yang lingkungan masyrakat Desa Baru dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan bermasyarakat di Desa Baru tetap terjaga. Adapun prinsip-prinsip etika sosial yang harus di terapkan dalam kehidupan masyarakat Desa Baru sebagai pegangan dan tuntunan bagi perilaku manusia dalamenyangkut m berhadapan sosial, yaitu;

1) Prinsip sikap hormat terhadap sesame manusia
2) Prinsip tanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan
3) Solidaritas kosmis (sikap solidaritas manusia dengan alam)
4) Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa etika sosial di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang sudah cukup baik karena masyarakat di desa ini sudah menyadari bahwasannya apapun agama dan kepercayaan yang diyakini masyarakat, ada etika yang dipegang secara kual oleh masyarakat berupa aturan-atiran yang tidak tertulis secara langsung, tetapi etika sosial ini menjadi dasar atau fondasi bagi seluruh roda kehidupan masyarakat desa, yakni etika jawa. Satu hal yang menyatukan perbedaan-perbedaan terjadi di dalam masyarakat, yakni bahwa mereka adalah sama-sama sebagai masyarakat yang bertempat tinggal di satu wilayah khusnya di Desa Baru.

Tuntutan untuk senantiasa menjaga keselarasan, kehidupan yang damai dan rukun menjadi suatu keniscayaan, sehingga setajam apapun perbedaan yang ada, tetap harus berada dalam satu konstruksi etis sehingga jangan sampai ada konflik yang terjadi, apalagi konflik terbuka yang dapat mengarah pada tindakan kekerasan. Namun meski berbeda-beda agama, ras, suku serta kebudayaan namun masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis senantiasa membuktikan perilaku yang tidak berubah-ubah yang selalu solid dalam menjaga kerukunan beragama.

Etika sosil juga memiliki dampak yang sangat penting dalam kehidupan social masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis antara lain:

1) Dalam kehidupan di tengah keragaman tatanan moral *(pluralisme),* etika sosial dapat menjadi orientasi.
2) Etika sosial bisa memberi pegangan hidup di tengah derasnya arus modernisasi dalam transformasi.
3) Dalam kondisi perubahan sosial budaya dan moral, etika membuat manusia sanggup mengahadapi ideologi-ideologi dengan kritis dan obyektif.
4) Etika juga diperlukan dalam umat beragama. Etika bias membantu umat dalam menemukan dasar dan kemantapan iman serta kepercayaan yang dianutnya.

KESIMPULAN

Etika sosial adalah sebuah tatanan yang mengatur tentang perilaku seseorang terkait pergaulan dengan lingkungan. Aturan ini terkait dengan masalah kesopanan, sesuatu yang boleh atau tidak untuk dilakukan, serta tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang tersebut. Sebagaimana hasil wawancara di atas, etika sosial dalam pandangan masyarakat Islam mengatakan bahwa; etika sosial adalah sebuah tatanan perilaku individu dengan masyarakat dalam berinteraksi atau bersosialisasi yang berfungsi mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk. Sedangkan pandangan Kristen mengatakan bahwa etika sosial merupakan tatanan hidup bersama dan bagaimana seseorang mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik pribadi ataupun orang lain. yang artinya secara sadar semua berpangkal dari hati nuraninya seseorang harus merasa berkewajiban untuk berbuat baik untuk kepentingan manusia yang lain disamping kepentingan diri sendiri, bukan kepentingan pribadi dalam pengertian egois dan merugikan orang lain.

Etika sosial jug berpengruh besar terhadap kehidupan masyarakat Desa Baru agar setiap kegiatan yang menyangkut masyarakat Desa Baru dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan bermasyarakat di Desa Baru tetap terjaga. Adapun prinsip-prinsip etika sosial yang harus di terapkan dalam kehidupan masyarakat Desa Baru sebagai pegangan dan tuntunan bagi perilaku manusia dalam berhadapan sosial, yaitu;

1) Prinsip sikap hormat terhadap sesame manusia
2) Prinsip tanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan
3) Solidaritas kosmis (sikap solidaritas manusia dengan alam)
4) Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama manusia

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi. (2015). *Dinamika Sosiologis Indopnesi: Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial,* Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.

Al-Qur‟an, *Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah dan Penafsir Al-qur'an. (*1997). *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta, Depag RI

Betty R.Scharf. (2004). *Sosiologi Agama,*Jakarta: Prenada Media

Burhanudin Salam. (2000). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat moral*. Jakarta: Rineka Cipta,

Dwi Narwoko. Bagong Suyanto. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana

Ery Wibowo Agung S dan Ariska Wijayanti. (2016). *Analisis Pengaruh Persepsi Auditor Tentang Penerimaan Etika dan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia Terhadap Praktik Manajemen Laba*, Jurnal Stie Semarang, Vol. 8NO. 2 Juni

Elan Sumarna, *Filsafat Etika Immanuel Kan, Jurnal Sosio-Religi* (2009), 5, diakses pada 16 April

H. Afif Muhammad. (2014). "Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Etika sosial (Telaah Pemikiran A. Qodri A. Azizy)", JPA, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni

Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: CV Pustaka Setia

Teguh. (2007). *Moral Islam dalam Lakon Bima Suci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurul Qamar dan Farah Syah Rezah. (2017). *Etika Profesi Hukum (Empat Pilar Hukum)* (Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn)